

KEBHINEKAAN GLOBAL: IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA

Siska Nur Alfiyah^{1*}, Sri Suneki²

¹ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, siskanaa465@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, Indonesia, srisuneki@upgris.ac.id

*Correspondence

Abstract

Keywords:

*Global Diversity,
Intercultural
Communication
and Interaction,
Pancasila
Education*

Global diversity is one of the important aspects that must be possessed by students. This is stated in the Pancasila Student Profile program. Global diversity will foster a sense of mutual respect, tolerance, and openness to other cultures. Global diversity has four elements, one of which is intercultural communication and interaction. This problem is caused by a lack of understanding of global diversity. The purpose of this study is to see how the application of intercultural communication and interaction as part of global diversity, especially in Pancasila Education. The research method used is a qualitative approach and is descriptive. The application of global diversity, especially the elements of intercultural communication and interaction in Pancasila Education, is in accordance with the provisions of the Ministry of Education and Culture. Meanwhile, from the school side, it is implemented through the title of the P5 work and school activities, namely cultural festivals and cross-cultural discussions. This received a positive response, where students became more confident in appearing in public and representing their respective cultures.

Kata kunci:

*Kebhinekaan
Global,
Komunikasi dan
Interaksi
Antarbudaya,
Pendidikan
Pancasila*

Kebhinekaan global merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik. Hal ini tertuang melalui program Profil Pelajar Pancasila. Kebhinekaan global akan menumbuhkan rasa saling menghargai, toleransi, dan keterbukaan terhadap budaya lain. Kebhinekaan global memiliki empat unsur, salah satunya adalah komunikasi dan interaksi antarbudaya. Unsur ini memiliki dua subelemen yang mendukung pencapaiannya. Namun dalam realisasinya di kelas yang heterogen cukup sulit. Permasalahan ini disebabkan adanya pemahaman yang masih minim tentang Kebhinekaan global. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan komunikasi dan interaksi antarbudaya sebagai bagian dari Kebhinekaan global, khususnya dalam Pendidikan Pancasila. Mengingat pencapaiannya juga terintegrasi dalam mata pelajaran, maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana SMA N 2 Semarang dapat menerapkannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penerapan adanya keberagaman global, khususnya unsur komunikasi

dan interaksi antarbudaya dalam Pendidikan Pancasila berjalan sesuai regulasi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Guru menggunakan metode diskusi dan memadukannya dengan materi Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dan membangun karakter siswa yang bijaksana, menjunjung tinggi toleransi, serta mempererat persatuan. Sementara itu, dari sisi sekolah mengimplementasikannya melalui gelar karya P5 dan kegiatan sekolah yaitu festival budaya dan diskusi lintas budaya. Hal ini mendapat respon positif, di mana siswa menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan publik dan mewakili budaya masing-masing.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, bahasa, dan agama. Keberagaman ini menjadi modal sosial bangsa, tetapi juga menantang pendidikan untuk membentuk peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Di era globalisasi saat ini, pengaruh budaya asing sangat kuat dan cepat menyebar melalui media sosial, teknologi informasi, serta interaksi lintas negara. Dampaknya, sebagian generasi muda lebih mengenal budaya luar dibanding budaya lokalnya sendiri. Untuk itu, pendidikan berperan penting dalam menanamkan nilai kebhinekaan global yang toleran dan inklusif sejak dini.

Pendidikan hadir sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, mengembangkan potensi individu, dan membangun peradaban. Pentingnya pendidikan membawa manusia pada perkembangan zaman yang memberikan pengaruh besar pada generasi selanjutnya. Salah satu tanda perkembangan zaman ialah adanya disrupsi yang membawa pada perubahan yang massif. Perubahan dalam dunia pendidikan akibat adanya disrupsi yakni, pergeseran metode pembelajaran, akses pendidikan yang lebih luas, dan perubahan peran pendidik. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pergantian

kurikulum Pendidikan ataupun saat terjadinya kasus Covid -19 yang memaksa dunia Pendidikan dengan cepat mengubah alur pembelajaran. Tentunya perubahan yang signifikan di lingkungan Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan positif. Maka, dalam menangani fenomena ini, pemerintah mengupayakan beberapa langkah di antaranya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan transformasi digital (Nagel, 2020).

Langkah tersebut dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, pendidikan, dan pembinaan bagi tenaga pendidik secara terbuka. Selain itu, salah satu langkah penting yang dilakukan pemerintah dengan penanaman Pancasila sebagai pedoman bagi pelajar Indonesia melalui program profil pelajar Pancasila. Program ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila.

Kebudayaan yang ada tentunya menjadi fokus penting pihak sekolah dalam mengadakan pembelajaran. Sebab, terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku yang mengarah pada pencarian identitas. Hal yang terjadi ini didasari kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk merepresentasikan dirinya serta cara menghargai perbedaan budaya yang ada. Meskipun demikian, pihak guru dapat memanfaatkan momentum ini untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kendala yang ada

mengenai komunikasi interkultural dan pencarian identitas diri sehingga peserta didik mampu menampilkan dirinya dan menghargai budaya yang ada di era disrupsi. Komunikasi dan interaksi antarbudaya dapat membantu peserta didik untuk memiliki kesadaran mengenai pentingnya aspek menghargai budaya. Mengaitkan hal tersebut pada pembelajaran pendidikan Pancasila, tentunya dapat melatih karakter peserta didik dan menghindari konflik antarbudaya utamanya dalam kelas yang heterogen.

Dari uraian tersebut, maka penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan pada objek material dan objek formal untuk menegaskan *research gap* terkait kebhinekaan global. *Pertama*, artikel pada tahun 2023 dengan judul *Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Artikel yang ditulis oleh Wijayanti Artikel ini menjelaskan pengintegrasian nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran PPKn penting untuk menghasilkan siswa yang memiliki komitmen tinggi dalam menegakkan keutuhan bangsa serta mampu menampilkan diri sebagai representasi dari budaya luhur bangsa (Wijayanti, 2023).

Kedua, artikel yang berjudul *Menjelajahi Tiga Strategi Utama dalam Menumbuhkan*

Nilai-nilai Kebhinekaan Global Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2023 yang ditulis oleh Zahra. Pada artikel tersebut menjelaskan bahwa salah satu strategi menanamkan nilai kebhinekaan global dengan strategi pengorganisasian yang terintegrasi nilai kebhinekaan global dan urutan pembelajaran yang digunakan (Zahra, 2023). *Ketiga*, buku pada tahun 2024 dengan judul *Menatap Kebhinekaan Global: Cermin Karakter Budaya bangsa*. Buku yang ditulis oleh Arif Suryadi membahas tentang bagaimana mengoptimalkan karakter budaya bangsa dalam pembelajaran dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Buku ini mengajak pembaca memahami bagaimana keberagaman budaya Indonesia berinteraksi dengan fenomena globalisasi, termasuk adaptasi perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi dalam konteks satuan pendidikan.

Keempat, artikel tahun 2023 yang berjudul *Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Dalam artikel tersebut mengulas mengenai program-program yang mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup, pelajar mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Kuroma, 2023). *Kelima*, buku yang ditulis pada 2024 dengan judul *Paradigma pendidikan di era disrupsi teknologi*. Dalam

buku tersebut menjelaskan bahwa perkembangan teknologi memaksa kita semua, peralihan metode -metode pembelajaran konvensional menuju metode yang serba digital dapat berdampak positif terhadap kualitas output yang dihasilkan, efektivitas, dan menghasilkan SDM yang kuat dan mampu bersaing dalam ruang lingkup yang lebih luas (Dongoran, 2024).

Berdasarkan *literatur review* yang telah disebutkan, penulis mengambil benang merah bahwasannya tahapan pengimplementasiannya memerlukan ketentuan dan acuan oleh pihak sekolah agar peserta didik sebagai objek dapat memenuhi ketercapaian subelemennya. Maka, terdapat perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan berpacuan pada SK BSKAP No. 9 Tahun 2022, penulis mencoba melihat dan mendeskripsikan pengimplementasiannya dalam dunia pendidikan menengah atas. Selain itu, dengan mengambil komunikasi dan interaksi antarbudaya, penulis dapat mencoba menjabarkan bagaimana sekolah dan guru berperan secara aktif dalam pengimplementasiannya baik dalam pengintegrasian dengan mata pelajaran. Penelitian ini juga, penulis menunjukkan bagaimana respon dan pemahaman peserta didik mengenai pengalaman bhineka yang mereka peroleh sebagai

capaian akhir dari kebhinekaan global.

Penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi melalui komunikasi yang efektif dalam konteks keberagaman budaya, serta bagaimana mengatasi tantangan komunikasi yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya di dalam kelas. Selain itu, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana penerapan adanya sila ketiga Pancasila sebagai aspek penting untuk menghadapi tantangan global.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif diawali dengan ide penelitian, pengumpulan data, menjawab permasalahan dan tujuan penelitian serta melakukan teknik pengolahan data. Pendekatan penelitian yang secara deskriptif ini, menggunakan teknik triangulasi dan menekankan makna dari hasil penelitian yang diperoleh.

Metode dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, dilakukan dengan model analisis dari Miles dan Huberman. Model analisis yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, dengan menggunakan model analisis ini peneliti akan mengembangkan metode yang digunakan dalam bentuk pola ataupun pemetaan. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh bersifat faktual.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan hasil bahwasannya penerapan dari kebhinekaan global komunikasi dan interaksi antarbudaya berjalan baik. Terutama pada komunikasi dan interaksi antarbudaya. Melalui metode diskusi, peserta didik dilatih untuk dapat berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, dan membantu teman sebayanya. Pentingnya memiliki kemampuan dalam aspek komunikasi dan interaksi antarbudaya ini dapat membantu peserta didik dalam mengolah emosinya. Hal ini berhubungan langsung dengan kemampuan psikologis sosial peserta didik.

Pengimplementasian kebhinekaan global dalam Pendidikan Pancasila diintegrasikan melalui metode pembelajaran yang digunakan. Penerapannya dinilai berhasil sebab mendapatkan respon positif dari peserta didik dengan dibuktikan luasnya pemahaman mereka terhadap makna kebhinekaan dan pembentukan karakter di kelas. Keberhasilan ini tercapai atas dukungan guru pada peserta didik sehingga mereka berani menampilkan jati dirinya (Firdayani, 2024). Tentunya guru perlu membedah modul ajar dan metode pembelajaran yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, harus mampu membangun

suasana belajar yang inklusif, interaktif, dan memicu pemikiran kritis peserta didik.

2. Pembahasan

Implementasi kebhinekaan global pada elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, ialah kunci untuk mengatasi perbedaan dalam bahasa, nilai-nilai, serta kebiasaan sosial yang sering menjadi sumber kesalahpahaman dan konflik. Selain itu, komunikasi dan interaksi antar budaya dapat menumbuhkan empati dan membantu menghilangkan stereotip negatif (Muhtarom, 2024)..

Implementasi komunikasi dan interaksi antarbudaya ini berpacu pada dua subelemen, antara lain berkomunikasi antarbudaya serta mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif. Kondisi kelas SMA N 2 Semarang cenderung heterogen, melalui ketercapaiannya dapat dilihat dengan kemampuan peserta didik untuk memahami dan meningkatkan komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. SMA N 2 Semarang dikenal sebagai salah satu sekolah yang menyelaraskan budaya dengan kelangsungan pembelajaran di kelas. Selain itu, pada tahun ajaran 2024 sekolah ini menerima peserta didik jalur afirmasi sebanyak 20%. Sehingga, menjadikan kondisi kelas dapat dikatakan heterogen karena tidak hanya terdapat etnis Jawa

didalamnya.

Peserta didik yang memiliki kemampuan memposisikan dirinya terhadap keberagaman budaya di kelas. Meningkatnya kemampuan dalam berkomunikasi dan interaksi antarbudaya, memberikan peserta didik pengalaman bhineka (Setyawati, 2024). Pengalaman bhineka sebagai tujuan akhir dari elemen ini, yaitu mampu bersikap bijaksana dan mengedepankan toleransi saat terjadi perbedaan pendapat sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif.

Ketercapaian subelemen komunikasi dan interaksi antarbudaya di SMA N 2 Semarang menunjukkan bahwa sila persatuan Indonesia dalam Pancasila turut terealisasi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik sebagai objek utama ketercapaian kebhinekaan global. Peserta didik telah menunjukkan sikap yang mengarah pada sila ketiga, yakni persatuan Indonesia. Dengan adanya permasalahan yang terjadi sebelumnya mengenai konflik antarbudaya, teman sebaya yang lain menjadi lebih peka bahwa perbedaan budaya bukan suatu hal yang aneh justru unik. Adanya tindak lanjut dari guru dan sekolah, menjadikan peserta didik lain saling merangkul (Rahmadhani, 2023).

Adapun tujuan akhir dari kebhinekaan global dapat dilihat dengan peserta didik memperoleh berbagai pengalaman

bhineka, diantaranya menjunjung tinggi toleransi, partisipasi dalam kelompok dan menghilangkan sikap diskriminasi (Maghfirani, 2023). Karakter bhinneka yang paling menonjol yaitu sikap bijaksana peserta didik dalam mendengarkan perbedaan pendapat. Hal ini menjadi krusial sebab dengan adanya kemampuan tersebut peserta didik dapat seutuhnya merealisasikan sila ketiga Pancasila secara maksimal di kelas yang heterogen. Pihak sekolah juga menjadikan sila ketiga Pancasila sebagai pacuan, sebab SMA N 2 Semarang menyadari betul mengenai kondisi peserta didiknya yang berasal dari latarbudaya yang berbeda. Sehingga, sekolah berupaya memberikan ruang yang lebih bagi peserta didik untuk mengenal budaya lain tanpa menghilangkan jati dirinya.

Penutup

Pentingnya makna mendasar mengenai keberagaman dapat turut menciptakan pembelajaran yang inklusif meskipun terdapat pada kelas yang heterogen. Pentingnya memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi antarbudaya bagi peserta didik dapat membantu untuk perkembangannya secara psikologis.

Karakter bhineka sebagai salah satu tujuan dari penerapan komunikasi dan interaksi antarbudaya menjadi hal krusial. Sebab dengan perolehannya bagi peserta didik menunjukkan bahwa dapat seutuhnya merealisasikan sila ketiga Pancasila secara

maksimal di kelas yang heterogen.

Daftar Pustaka

- Dongoran, 2024. Paradigma pendidikan di era disrupsi teknologi. UMSU Press: Medan
- Firdayani. 2024. "Strategi Guru PPKn dalam Mengembangkan Dimensi Kebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PPKn". *JECCO: Journal of Education, Cultural and Politics*. Vol. 4, No. 2. Hal 495. DOI: <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.499>
- Kemdikbudristekdikti. 2022. Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: Jakarta.
- Kemdikbudristekdikti. 2022. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. LL kemdikbud.go.id.
- Kuroma. 2024. "Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 09 Nomor 01. DOI: <https://doi.org/10.21070/ups.5147>
- Maghfirani. 2023. "Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional". *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*. Vol. 1 No. 5. DOI: <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>
- Muhtarom, dkk. 2024. "Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Meningkatkan Pemahaman dan Toleransi Antar Bangsa". *INTERACTION: Communication Studies Journal*. Vo. 1 No. 3. DOI: <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3289>
- Rahmadhani dkk, 2023. "Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Dalam Kehidupan Bermasyarakat". *Jurnal Indigenous Knowledge*. Vol. 2 No. 5. DOI: <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.292>
- Setiyawati, dkk. 2024. "Strategi Penguatan Karakter Kebhinekaan Global dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Volume 11, Nomor 3. DOI: <https://doi.org/10.21070/ups.8464>
- Suryadi, Arif. 2024. Menatap Kebhinekaan Global: Cermin Karakter Budaya bangsa. DivaPress: Bantul.
- Tim Redaksi, 2025. "Semarak Festival Seni Budaya Lintas Agama dan Pawai Ogoh-ogoh, Semarang Perkuat Toleransi sekaligus Angkat Potensi Pariwisata". <https://koran-jakarta.com/2025-04-27/>. Diakses pada 20 Mei 2025
- Wijayanti, Deni Nur dkk. 2023. "Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 18 No.1. Hal 172-184. DOI: [10.29408/edc.v18i1.12518](https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518)
- Zahra, Nurul dkk. 2023. "Menjelajahi Tiga Strategi Utama dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kebhinekaan Global Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan". *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 8 No. 2. DOI: [10.47007/edu.v8i02.6767](https://doi.org/10.47007/edu.v8i02.6767)